

## Penerapan Model *Cooperative Tipe Group Investigation* untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Aspek Kerja Sama

Restu Anisa Wardanik, Kartika Chrysti Suryandari, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret  
restuanisa\_13@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 19/2/2024

approved 1/3/2024

published 30/4/2024

---

### Abstract

*The profile of Pancasila student is a new government policy in education. One the aspects is cooperation. The study aimed to increase the profile of Pancasila students in cooperation aspect to fifth grade students through the implementation of Group Investigation on natural science. It was collaborative classroom action research conducted in three cycles. The result indicated that: the percentages for implementing Group Investigation were 77.31% in the first cycle, 83.16% in the second cycle, and 90.27% in the third cycle. The results of student's cooperation were 74.14% in the first cycle, 80.25% in the second cycle, and 87.18% in the third cycle. The impacts for implementing Group Investigation obtained 75.34% in the first cycle, 81.25% in the second cycle, and 88.14% in the third cycle. It concludes that the implementation of Group Investigation improves the profile of Pancasila students in cooperation aspect.*

**Keywords:** *GI, Cooperation, Student Profile*

### Abstrak

Profil pelajar pancasila merupakan kebijakan baru pemerintah dalam pendidikan salah satunya aspek kerja sama. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila aspek kerja sama siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran IPA. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model group investigation diperoleh hasil persentase pada siklus I = 77,31%, siklus II = 83,21%, siklus III = 90,27. Kerja sama siswa diperoleh hasil pada siklus I = 74,14%, siklus II = 80,25%, siklus III = 87,18%. Dampak pengiring diperoleh hasil pada siklus I = 75,34%, siklus II = 81,25%, siklus III = 88,14%. Dapat disimpulkan bahwa model *Group Investigation* meningkatkan profil pelajar pancasila apek kerja sama dalam penyelidikan.

**Kata kunci:** *GI, Kerja Sama, Profil Pelajar*

---



## PENDAHULUAN

Pembangunan karakter bangsa yang bermartabat dan santun serta pendidikan kehidupan bangsa merupakan dua fungsi penting pendidikan bagi bangsa Indonesia. Sehingga isu-isu dalam pendidikan terkait dengan pengembangan karakter siswa serta kompetensi pembelajaran. Ciri-ciri karakter (*soft skill*) sama pentingnya untuk keberhasilan pendidikan sebagai pengetahuan teknis dan kompetensi (*hard skill*). Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan karakter bagi siswa (Suwartini, 2013).

Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020, menyebutkan: "Pelajar Pancasila adalah penyempurnaan pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan berjalan sesuai dengan pancasila, dengan prinsip utama sebagai berikut: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif". Langkah awal dalam mengimplementasikan nawacita presiden yang disebut Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Profil Pelajar Pancasila. Di masa mendatang, kemungkinan akan muncul situasi atau perubahan yang lebih kompleks terkait dengan PPK, tetapi pada saat yang sama, rakyat memiliki harapan untuk masa depan bangsa. Hal ini mendorong lembaga pendidikan, termasuk melalui Profil Pelajar Pancasila, untuk membekali peserta didik secara ilmiah dan pribadi sebagai pribadi yang bermoral, spiritual, dan berilmu (Susilawati, dkk, 2021). Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan mengutamakan pembangunan karakter adalah profil pelajar Pancasila. Di tingkat sekolah dasar adalah waktu terbaik untuk mengajarkan siswa untuk menerapkan profil pelajar Pancasila dan membiasakannya (Affifalih & Hasyim, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang peneliti lakukan pada hari Sabtu, 7 Januari 2023. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berkelompok di kelas kurang efektif karena pembagian tugas yang tidak merata, kelompok yang belum melakukan percobaan akibat kurang koordinasi antar anggota, serta partisipasi siswa yang rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara setelah observasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berkelompok belum sepenuhnya mengaktifkan siswa untuk bekerja sama. Siswa duduk bersama namun bekerja sendiri tanpa diskusi, bahkan hanya beberapa anak yang mengerjakan tugas.

Inovasi dalam proses pembelajaran harus diterapkan dalam menanggapi permasalahan di kelas V SD Negeri 1 Gintungan. Inovasi didorong melalui penggunaan model pembelajaran. Menanggapi kesulitan yang dihadapi, para ahli telah mengembangkan model pembelajaran. Salah satu model yang dikembangkan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memaksimalkan pembelajaran siswa dengan mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam proyek kelompok yang terstruktur. *Student Team Achievement Divisions* (STAD), *Team-Game-Tournament* (TGT), *Group Investigation* (GI), dan *Jigsaw* adalah beberapa jenis pembelajaran kooperatif (Faizal, dkk, 2022). Peneliti menemukan pendekatan masalah dalam model pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran aktif dan bermakna dengan melibatkan siswa secara keseluruhan, sehingga mereka dapat mengasosiasikan informasi dengan pengalaman pribadi.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif dari *Group Investigation*, karena dalam model *group investigation* kerja sama dimunculkan selama proses pembelajaran, khususnya pada sintaks perencanaan kerja sama dan penyelidikan. Pada tahapan ini kerja sama sangat diperlukan untuk

merencanakan peran dan kerja sama dalam kelompok serta menyelidiki permasalahan secara bersama- bersama. Dengan adanya kerja sama setiap individu memiliki peran masing- masing untuk bekerja sama dan dalam penyelidikan akan muncul beberapa alternatif jawaban dari masing- masing individu, selanjutnya kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban yang paling tepat. Shoimin (2014) menegaskan, model *Group Investigation* adalah model pembelajaran dimana siswa terlibat secara aktif dan dapat memilih yang mereka pelajari berdasarkan topik yang sedang dipelajari. *Group Investigation* merupakan pilihan yang tepat bagi siswa sekolah dasar karena karakteristik siswa yang senang bekerja dalam kelompok (Supriyati & Utama, 2015). Dalam model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, siswa belajar baik dari pengajar maupun siswa lainnya. *Group Investigation* membantu siswa untuk berperan serta dalam kelompok dengan mengungkapkan pendapatnya serta siswa dituntut untuk melakukan kerja sama dengan anggota kelompoknya (Umaroh, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan model cooperative tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan profil pelajar pancasila aspek kerja sama pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Gintungan tahun ajaran 2022/2023?; (2) Apakah penerapan model cooperative tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan profil pelajar pancasila aspek kerja sama pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Gintungan tahun ajaran 2022/2023?; (3) Bagaimana dampak pengiring dalam penerapan model cooperative tipe *Group Investigation* terhadap peningkatan profil pelajar pancasila aspek kerja sama pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Gintungan tahun ajaran 2022/2023?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan penerapan model cooperative tipe *Group Investigation* dalam peningkatan profil pelajar pancasila aspek kerja sama pada Pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Gintungan tahun ajaran 2022/2023; (2) Mendeskripsikan penerapan model *Group Investigation* dalam peningkatan profil pelajar pancasila aspek kerja sama pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Gintungan tahun ajaran 2022/2023; (3) Mendeskripsikan dampak pengiring penerapan model cooperative tipe *Group Investigation* terhadap peningkatan profil pelajar pancasila aspek kerja sama pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Gintungan tahun ajaran 2022/2023

## METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Gintungan Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 1 Gintungan tahun ajaran 2022/2023, sebanyak 13 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 1 Gintungan. Pendekatan penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan prosedur penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi dan wawancara, data kuantitatif berupa hasil kerja sama yang terdiri dari aspek saling ketergantungan positif, interaksi secara langsung, tanggung jawab individual, keterampilan kelompok kecil dan interpersonal, dan pemrosesan kelompok. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru, serta dokumen. Teknik pengumpulan data terdiri dari non tes. Teknik non tes berupa observasi, wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif dan analisis data statistik deskriptif. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data berupa analisis data

kualitatif dan kuantitatif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa pengolahan data terdiri dari langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Langkah-langkah Penerapan Model Group Investigation

Penerapan model *Group Investigation* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui enam langkah sependapat dengan oleh (Slavin, 2010); (Ainiyah, et al, 2022); dan (Huda, 2014) yaitu tahap pemilihan topik dan pengelompokan, perencanaan kerja sama, penyelidikan, analisis dan sintesis, presentasi hasil, dan evaluasi. Hasil observasi penerapan model *Group Investigation* terhadap guru dan siswa dari siklus I-III tersaji pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Observasi Model *Group Investigation* pada Guru dan Siswa Pada Siklus I-III**

Siklus	Persentase Hasil Observasi (%)	
	Guru	Siswa
I	77,31	75,75
II	83,16	80,26
III	90,27	88,03

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil observasi model *Group Investigation* mengalami peningkatan pada tiap siklus. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru secara konsisten telah menerapkan model *group investigation* dengan baik. Pada langkah pemilihan topik dan pengelompokan, guru telah membimbing siswa untuk menentukan subtopic berdasarkan topik yang telah ditentukan oleh guru, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam menentukan subtopik yang akan dipelajari. Kemudian pada kegiatan pembagian kelompok, guru membentuk kelompok secara heterogen dengan menggabungkan siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih dan kurang dalam satu kelompok. Kegiatan siswa yaitu membentuk kelompok sesuai arahan guru.

Pada langkah perencanaan kerja sama, guru menjelaskan tugas kelompok yang harus dikerjakan oleh siswa dan pentingnya tanggung jawab serta kerja sama dalam kelompok. Kegiatan siswa yaitu membagi peran dalam setiap kelompok. Pada langkah ini masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok dan penjelasan lembar kerja, sehingga siswa cenderung bingung saat mengerjakan LKPD. Pada langkah penyelidikan, guru membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan dengan memanfaatkan media yang telah disediakan. Kegiatan siswa pada langkah ini yaitu siswa mengumpulkan informasi, menganalisis masalah yang diselidiki. Pada langkah analisis dan sintesis, guru membimbing siswa untuk terlibat aktif dalam melaksanakan investigasi kelompok dengan memanfaatkan media yang telah disediakan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil investigasi pada LKPD. Kegiatan siswa pada langkah ini menganalisis kemudian menyimpulkan hasil investigasi. Pada langkah presentasi hasil, guru membimbing siswa untuk membuat laporan dan meminta setiap kelompok mempresentasikan laporan akhir yang telah dibuat, serta memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi hasil kerja temannya. Kegiatan siswa yaitu mempresentasikan serta memberi tanggapan tentang hasil diskusi. Pada siklus I

masih terdapat beberapa siswa yang belum percaya diri menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, pada siklus II dan siklus III siswa sudah berani dan percaya diri untuk presentasi di depan kelas. Langkah terakhir yaitu evaluasi, pada langkah ini guru menanyakan kepada siswa kesulitan yang ditemui selama proses pembelajaran dan mengecek sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Persentase di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I sampai siklus III. Sejalan dengan penelitian Suastra (Handayani, dkk, 2021) bahwa pembelajaran group investigation sangat baik digunakan untuk mengembangkan penyelidikan akademik, integrasi sosial, dan proses sosial dalam belajar.

## 2. Peningkatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Kerja Sama

### a. Profil Pelajar Pancasila Aspek Kerja Sama

Kerja sama diukur melalui lembar observasi dan wawancara. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa kondisi awal dari 13 siswa kelas V SDN 1 Gintungan diperoleh data persentase sebesar 55,38%. Setelah dilakukan tindakan dan analisis observasi, pada siklus I diperoleh presentase sebesar 70,96%, pada siklus II sebesar 80,06%, serta pada siklus III sebesar 87,18%. Penurunan terjadi karena pada aspek tanggung jawab individual, bahwa kelompok besar tanggung jawab siswa terhadap kelompok menjadi kecil. Selain itu, apabila ada salah satu anak dalam kelompok yang bermain, maka anak yang lain tidak terima jika mengerjakan sendiri, anak tersebut pasti akan ikut bermain. Untuk mengatasinya maka guru menekan kelompok belajar menjadi lebih kecil, yaitu menjadi dua orang atau dengan teman sebangku. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan persentase pada siklus I termasuk dalam kategori cukup, pada siklus II menjadi kategori baik, dan pada siklus III termasuk dalam kategori sangat baik. Lebih lanjut, perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Perbandingan Kerja Sama Siswa Pada Siklus I-III**

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Saling ketergantungan positif	Kebanyakan anak mempunyai tugas dalam kelompok karena ditunjuk teman, dan hanya anak tertentu yang mau berbagi pengetahuan dan anggota lain hanya diam saja, kemudian siswa tidak saling mendukung dalam mengerjakan tugas	Kebanyakan siswa mengerjakan tugas dalam kelompok karena inisiatifnya sendiri, kemudian siswa sudah berbagi pengetahuan hanya dengan satu anggota, namun hanya satu siswa yang mendukung dalam mengerjakan tugas	Sama seperti sebelumnya, sebagian besar siswa mengerjakan tugas karena inisiatif dan siswa sudah berbagi pengetahuan kemudian mendukung untuk mengerjakan tugas dengan anggota kelompok
Interaksi secara langsung	Masih jarang terlihat adanya interaksi ketika berdiskusi	Siswa sudah saling berinteraksi dan bertukar pikiran ketika berdiskusi, namun terkadang membahas yang bukan menjadi bahan diskusi	Siswa berhadapan dan berinteraksi dengan temannya yang membahas permasalahan yang menjadi bahan diskusi

Tanggung jawab individual	Kegiatan yang dilakukan siswa yaitu siswa mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi, menemukannya, namun tidak meminta pertimbangan siswa lain	Kegiatan yang dilakukan siswa juga mencari jawaban dari permasalahan, menemukan, kemudian mau meminta pertimbangan siswa lain	Siswa juga mencari jawaban dari permasalahan, menemukannya, kemudian meminta pertimbangan dengan siswa lain
Keterampilan kelompok kecil dan interpersonal	Siswa mau menghormati anak yang menyampaikan pendapat, dan mau menerima usulan kesimpulan jawaban, namun belum semua siswa berpartisipasi dan antusias menyamakan pendapat	Siswa menghormati anak yang menyampaikan pendapat, mau menanggapi kesimpulan hasil diskusi	Siswa menghormati anak yang menyampaikan pendapat, menanggapi, siswa antusias dalam menyamakannya, kemudian menyetujui kesimpulan
Pemrosesan kelompok	Siswa mau menjelaskan kepada anggota lain yang belum jelas	Siswa berinisiatif sendiri menjelaskan kepada siswa lain yang belum jelas, dan mau memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa lain untuk mengerjakan soal diskusi	Siswa berinisiatif sendiri menjelaskan kepada siswa lain yang belum jelas, dan mau memberikan motivasi kepada siswa lain dan mengecek jawaban anggota kelompok

Kerja sama siswa terdiri dari lima aspek yaitu aspek saling ketergantungan positif, interaksi secara langsung, tanggung jawab individual, keterampilan kelompok kecil dan interpersonal, dan pemrosesan kelompok. Aspek saling ketergantungan positif. Pada aspek ini siswa berperan dengan inisiatifnya dengan berbagi pengetahuan IPA kemudian saling mendukung dalam mengerjakan tugas. Aspek interaksi secara langsung. Pada aspek ini siswa berdiskusi mengenai percobaan yang dilakukan dengan saling bertanya jawab. Aspek tanggung jawab individual. Pada aspek ini siswa memenuhi komitmen dalam tugas-tugas yang dimiliki dengan mencari jawaban pemecahan masalah melalui percobaan. Aspek keterampilan kelompok kecil dan interpersonal. Pada aspek ini siswa mampu menghormati dengan memberikan kesempatan teman teman dalam menyampaikan ide atau pendapat ketika berdiskusi. Aspek pemrosesan kelompok. Pada aspek ini siswa mampu berinisiatif untuk membantu teman yang kesulitan dengan menjelaskan kepada anggota yang belum jelas terkait materi yang telah didiskusikan dan siswa berinisiatif memberikan dorongan pada siswa yang belum aktif.

Penerapan model *Group Investigation* membantu siswa dalam meningkatkan kerja sama karena dalam langkah model *group investigation*, langkah perencanaan kerja sama dan langkah penyelidikan membutuhkan kerja sama anggota kelompok. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model GI dapat

secara efektif meningkatkan kerja sama siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur, dkk (2014) yang menyebutkan bahwa penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan kerja sama siswa

**b. Dampak pengiring dalam penerapan model *Group Investigation* (GI)**

Dampak pengiring diukur melalui lembar observasi dan wawancara pada siswa dengan aspek respon siswa, percaya diri, kerja sama, dan rasa ingin tahu. Aspek respon siswa terdiri dari dua indikator yaitu siswa suka serta siswa antusias dengan pembelajaran. Aspek percaya diri terdiri dari tiga indikator, yaitu mengungkapkan pendapat, bertanggung jawab pada pekerjaan, dan menerima kritik. Aspek kerja sama terdiri dari tiga indikator yaitu kekompakan dalam berkelompok, berkomunikasi dengan jelas, serta menerima pendapat teman. Aspek rasa ingin tahu terdiri dari tiga indikator yaitu antusias mencari jawaban, antusias pada proses pembelajaran, dan bertanya setiap langkah kegiatan. Selain itu siswa dapat berani mengungkapkan pendapatnya di depan umum. Sesuai dengan pendapat Asyikin, dkk (2020) bahwa pembelajaran menggunakan model *group investigation* dapat meningkatkan percaya diri dan berpikir kritis. Perbandingan dampak pengiring penerapan model *Group Investigation* tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Perbandingan Dampak Pengiring Penerapan Model *Group Investigation***

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Respon Siswa	Beberapa siswa senang mengikuti pembelajaran, namun terdapat siswa yang masih tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran	Sebagian besar siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	Sebagian besar siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar dan sangat baik
Percaya Diri	Terdapat beberapa siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat di depan teman yang lain dan belum bertanggung jawab terhadap tugasnya	Sebagian besar siswa sudah berani mengungkapkan pendapat di depan temannya, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang belum menerima masukan dari anggota kelompoknya	Sebagian besar sudah mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaan, berani berpendapat, dan menerima masukan dari anggota kelompoknya
Kerja Sama	Sebagian besar siswa belum informatif dalam berkelompok sehingga siswa belum kompak ketika melakukan diskusi	Siswa telah terlibat aktif dalam kelompok, namun, kekompakan dalam kelompok belum terjalin dengan baik	Siswa terlibat aktif dalam berdiskusi kelompok sehingga kekompakan siswa terjalin dengan baik
Rasa ingin tahu	Sebagian besar siswa belum antusias ketika mencari jawaban, sehingga rasa ingin tahu siswa belum terlihat ketika	Sebagian besar siswa sudah antusias ketika mencari jawaban, sehingga rasa ingin tahu siswa mulai terlihat dengan siswa bertanya setiap	Siswa antusias ketika mencari jawaban, sehingga rasa ingin tahu siswa terlihat ketika siswa menanyakan setiap langkah dan siswa

mengikuti pembelajaran	langkah pembelajaran dan paham, namun siswa tidak mengikuti langkah kegiatan	paham, kemudian mengikuti setiap langkah kegiatan
------------------------	------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui pada siklus I presentase rata-rata sebesar 74,65%. Pada siklus II sebesar 82,11%, dan pada siklus III sebesar 89,58%. Peningkatan terjadi secara signifikan pada masing-masing indikator dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I diketahui respon siswa senang, namun beberapa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan belum berani mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya. Siswa kurang berinisiatif dan aktif ketika melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas. Beberapa siswa belum antusias mencari jawaban sehingga rasa ingin tahun siswa kurang ketika mengikuti pembelajaran. Pada siklus II siswa merasa senang dan antusias ketika mengikuti pelajaran. Beberapa siswa sudah berani mengungkapkan pendapat di depan temannya, namun terdapat beberapa siswa yang belum mau menerima masukan dari anggota kelompok. Siswa sudah aktif berdiskusi, namun siswa belum kompak dalam berkelompok. Pada siklus III siswa senang dan antusias ketika mengikuti pelajaran dengan mencari jawaban secara tanggung jawab dan kompak ketika berkelompok, dan siswa sudah berani mengungkapkan pendapat di depan teman yang lain. Didukung hasil penelitian oleh Majid (2018) yang menyatakan bahwa dampak pengiring dari pelaksanaan model *Group Investigation* adalah siswa mampu dalam memecahkan masalah, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, serta siswa berani dalam menyampaikan pendapat di depan teman.



### SIMPULAN

1. Langkah penerapan model *cooperative* tipe *group investigation* telah dilaksanakan dalam enam langkah yaitu: (a) pemilihan topik dan pengelompokan, (b) perencanaan kerja sama, (c) penyelidikan, (d) analisis dan sintesis, (e) presentasi hasil, dan (f) evaluasi. Hasil persentase ketuntasan pelaksanaan guru dalam menerapkan model *group investigation* diperoleh hasil sebesar 90,27% dan pada siswa 88,03%. Persentase ini telah mencapai target yang diharapkan penelitian sebesar 85%.
2. Penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan profil pelajar pancasila aspek kerja sama. Peningkatan kerja sama yang terjadi menunjukkan siswa mampu bertanggung jawab dan memenuhi komitmen dalam tugas yang dimiliki, memahami anggota kelompok dan menyesuaikan diri dalam kelompok.
3. Dampak pengiring penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa yang diukur melalui lembar observasi dan wawancara mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Diketahui pada siklus I siswa memiliki keingintahuan tinggi ketika mengikuti pelajaran, pada siklus II siswa merasa senang dan antusias, siklus III siswa senang dan antusias ketika mengikuti pelajaran dengan mencari jawaban secara tanggung jawab dan kompak ketika berkelompok, dan siswa sudah berani mengungkapkan pendapat di depan teman yang lain. Rata-rata persentase yang dicapai sebesar 89,58%, persentase ini telah mencapai target yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 85%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., Gufron, A., Marzuki, M., Posangi, S. S., Yahiji, K., Rohman, A. et al. (2022). Group Investigation Model to Improve Interpersonal Skills. *International Journal of Evaluation an Research in Education (IJERE)*, 11(1), 467-474.
- Asyikin, M.A., Zainuddin, A. I., & Kurniasih, E. D. (2020). Improving the Confidence and Critical Thinking Skills of High School Students through Cooperative Learning with the GI Type Model in Chemistry Classrooms. *Journal for Education Research Studies (JERS)*, 6(4), 25-32.
- Affifalih, N. W., Hasyim, N. (2022). Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Tentang Mengenalkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Semarang. *Jurnal Citrakara*, 4 (2), 194-209.
- Faizal, D. Y., Hidayati, Y. M., & Syamsiyah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Zatura untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja sama. *Educatif: Journal of Education Research*, 4 (3).
- Handayani, D. P., Herman, M., & Putra, R. A. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) Dengan Model Pembelajaran Konvensional. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 131-140.
- Huda, M. (2014). *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran: isu- isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Majid, A., M. (2018). Improving Students' Ability In Expressing Opinion Through Group Investigation At The Students Class XI IPA 1 Semester 1 SMA Negeri 1 Abung Semuli Academic Year 2016-2017. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(1), 110-117.
- Nur, A.C., Haryono, & Masykuri. (2014). Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dilengkapi Media Peta Pikiran Pada Materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Kebakramat Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3 (2), 1-6.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Pub. L. No. 22 (2020).

- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyati, S., & Utama, M. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Inquiry dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 80-96.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Suwartini, S. (2013). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia. Trihayu: *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 220-234.
- Umaroh, M. (2013). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Bahasa melalui Model Cooperative Learning pada Siswa Kelompok B di RA Muslimat NU Desa Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. *Indonesia Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1).